

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Heryadi (2010:42), mengemukakan “Metode penelitian adalah penelitian yang dirancang berdasarkan pendekatan yang dianut. Implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.” Selanjutnya menurut Sugiyono (2016:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan hasil yang diharapkan dari proses penelitian. Dalam penelitian terdapat beberapa jenis metode penelitian yang dapat digunakan salah satunya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Kemmis dan Taggart (1988) Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk Pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri”. Dalam bidang Pendidikan, penelitian Tindakan berkembang menjadi penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserech* (CAR). PTK adalah

penelitian Tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas Ketika pembelajaran berlangsung. Selanjutnya Arikunto (2002) menjelaskan bahwa

PTK merupakan gabungan dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. sedangkan kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Natawijaya, (1977) PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa kondisi yang harus diperhatikan agar kegiatan penelitian ini berjalan dengan baik. Hodgkinson (1988) dalam Mega dan Dewi (2009:32) berpendapat kondisi yang harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

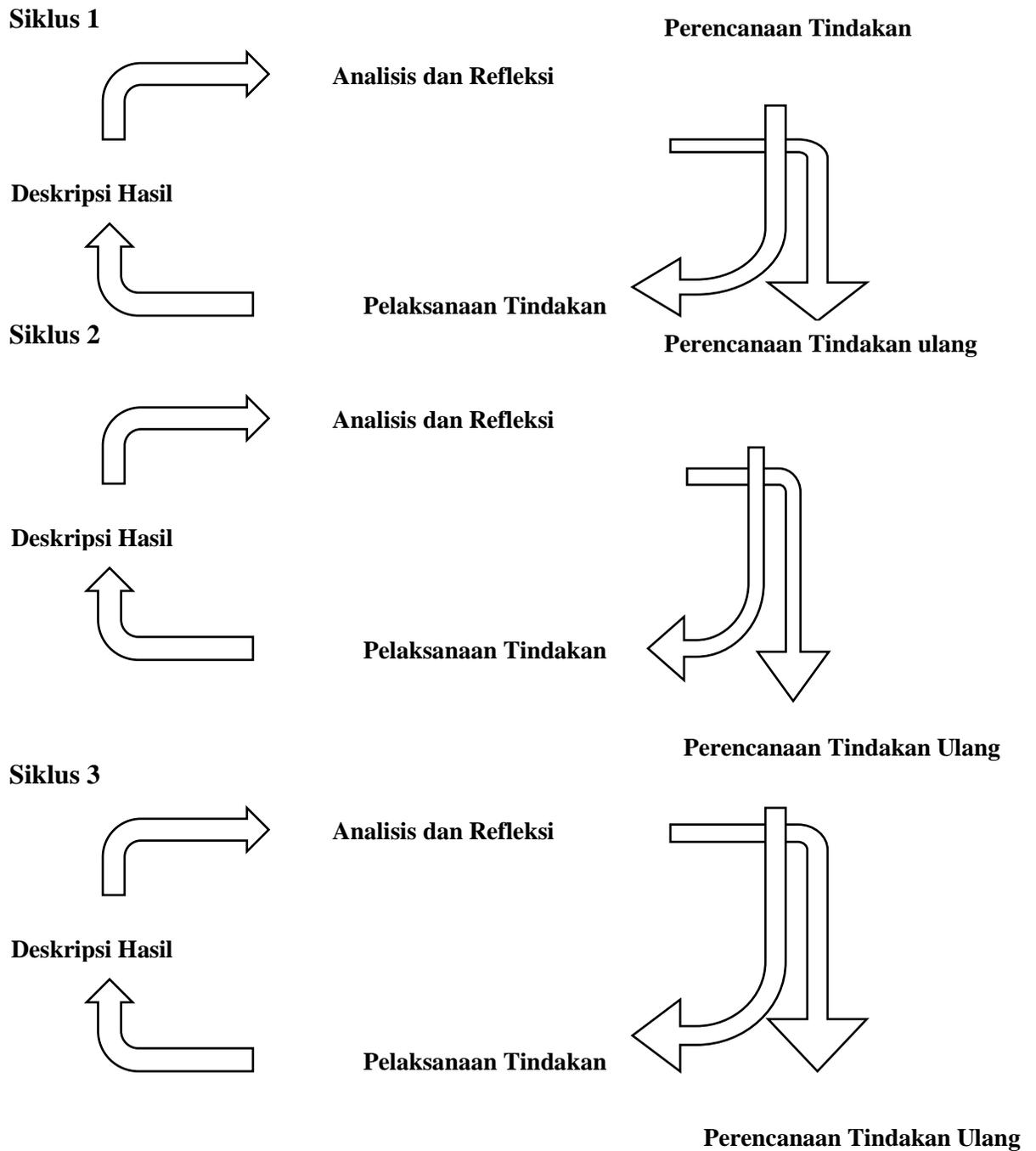
1. Kesiediaan untuk mengakui kekurangan diri.
2. Kesempatan yang memadai untuk menemukan sesuatu yang baru.
3. Dorongan untuk mengemukakan gagasan baru.
4. Waktu yang tersedia untuk melakukan percobaan.
5. Kepercayaan timbal balik antar orang-orang yang terlibat
6. Pengetahuan tentang dasar-dasar proses kelompok oleh peserta penelitian,

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan. Tindakan ini bermaksud untuk sebagai cara mencari jawaban untuk permasalahan yang dialami

pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam proses penelitian, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi pada kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

Heryadi, (2014: 64) mengemukakan bahwa pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat empat proses, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, deskripsi hasil tindakan, dan analisis dan refleksi. di bawah ini adalah pelaksanaan dari penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus untuk memperoleh tujuan.

Gambar 3 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Siklus 1

Siklus pertama, penulis melakukan perencanaan untuk menyiapkan prangkat pembelajaran, kemudian penulis melakukan kegiatan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dan peserta didik diberikan tugas berupa mengidentifikasi unsur-unsur, struktur, kebahasaan teks narasi dan menceritakan kembali isi teks narasi yang dibaca dan didengar. Apabila dalam siklus pertama peserta didik belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar, maka akan dilakukan siklus kedua.

Siklus 2

Siklus kedua merupakan perbaikan dari hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus 1. Penggunaan langkah-langkah dalam proses pembelajaran sama dengan siklus 1, hanya saja dibedakan pada teknik yang digunakan dan pendidik lebih memerhatikan bagian yang memang belum dipahami oleh peserta didik.

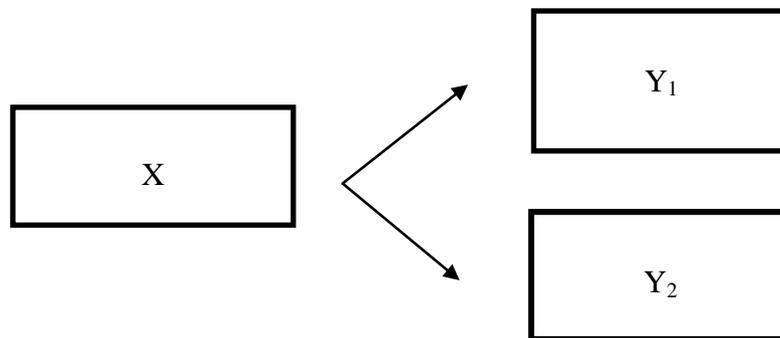
Pada proses penelitian yang dilakukan, penulis melaksanakan dua siklus pembelajaran hal ini dikarenakan pada proses siklus kesatu mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi masih terdapat 25% peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria yang ditentukan dan pada kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi masih terdapat 40,62% peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus kesatu, penulis memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua. Pada siklus kedua, peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus

sebelumnya, peserta didik mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan keberhasilan pada siklus kedua ini 100%.

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya rancangan penelitian untuk memperoleh data dan menguji hipotesis yang sudah ada. Heryadi (2014:123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian tindakan kelas. penelitian bersifat mengkaji ketepatan model pembelajaran jigsaw (X) dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dan menceritakan kembali isi teks narasi (Y). Adapun desain penelitian sebagai berikut.

Gambar 3.2 Desain Penelitian



Keterangan:

X : Model pembelajaran Jigsaw digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi serta

menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

Y₁ : Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi pada hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

Y₂ : Kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

C. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Heryadi (2010:125) yaitu, “Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel predictor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan dari variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menggunakan dua variabel penelitian yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran jigsaw yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data dalam proses penelitian. Menurut Heryadi (2014:71) mengemukakan, “Teknik penilaian data adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. teknik yang sudah umum digunakan peneliti dalam pengumpulan data ada empat macam, yaitu teknik tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan.”

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Heryadi, teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Adapun data yang diperlukan penulis dalam proses penelitian ini yaitu, data awal nilai peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi, nilai awal peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali teks cerita fantasi, data awal

nilai peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi setelah dilaksanakan proses penelitian menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada setiap siklus, data awal peserta didik dalam menceritakan kembali teks cerita fantasi setelah dilaksanakan proses penelitian menggunakan model pembelajaran jigsaw pada setiap siklus, serta data mengenai sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran yang meliputi, keaktifan, kesungguhan, dan partisipasi.

Teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam proses penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik tersebut sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik penelitian pada tahap pertama yakni teknik observasi. Heryadi (2014:84) mengatakan “Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Teknik pengumpulan data yang pertama dalam penelitian ini yaitu teknik observasi. Dengan menggunakan teknik ini maka akan diperoleh data awal mengenai kemampuan siswa yang menjadi dasar permasalahan.

2. Teknik Tes

Dalam tahapan pengumpulan data selain teknik observasi terdapat pula teknik tes. Heryadi (2014:90) menyatakan “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek.” Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu dengan melakukan tes awal sebelum

pembelajaran dilakukan dan tes akhir setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca.

3. Wawancara

Tahap selanjutnya yakni wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” (Moleong, 2010: 186)

Dalam tahap ini penulis menggali data, informasi untuk melengkapi data yang ada. teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam atau dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Heryadi (2014: 92) menyatakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2016: 80). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 8 Tasikmalaya Kota Tasikmlaya tahun ajaran 2021/2022.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang langsung dikenai sebagai bahan generalisasi untuk populasi.. teknik pengumpulan sampel yaitu menggunakan teknik random sederhana (Surahmad dalam heryadi, 2014 :93). dengan demikian siswa yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya. Jumlah peserta didik dalam satu kelas sebanyak 32 siswa sebagai responden. Adapun data sampel sebagai berikut.

Asapun sumber data penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang sebagai berikut.

Tabel 3. 1

Data Peserta Didik dan Data Nilai Awal Kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Pengetahuan	Keterampilan
1	Ahla Somrothul J.	P	75	72	74
2	Akmal Nul'husna	L	75	50	70

3	Alisa Grisela Putri	P	75	75	75
4	Anggia Widayanti	P	75	65	72
5	Azham Fauzi Saputra	L	75	75	75
6	Dara Saskirana	P	75	76	75
7	Dimas Anugrah P.	L	75	40	70
8	Feri Abdulrahman	L	75	43	70
9	Frischa Khaerunisa	P	75	50	72
10	Gandi Triadi	L	75	75	75
11	Hansya Zahra M.	P	75	80	78
12	Ilyasa Sabani S.	L	75	73	70
13	Irgi Muhamad P.	L	75	60	75
14	Kayla Azzahra A.S.	P	75	60	70
15	Maya Damayanti M.	P	75	78	75
16	Muamar Abdul Ghani	L	75	55	70
17	Muhamad Wildan S.	L	75	50	70
18	Mutiara Islami P.	P	75	78	76
19	Nabil Al-Mughni	P	75	40	72
20	Naila Imelda	P	75	75	75
21	Nazwa Syaidatul Alliyah	P	75	80	78
22	Raihan Saputra	L	75	72	70
23	Regina Anggraeni	P	75	60	70
24	Riki Nugraha	L	75	76	75
25	Rizki Karunia	L	75	75	75
26	Salma Putri Jayanti	P	75	80	76
27	Siti Nurizka	P	75	77	75
28	Syاهدika Fathusyahri	L	75	35	70
29	Tahmid Hidayatulloh	L	75	80	79
30	Vika Nur Syafar	P	75	79	75
31	Zacky Ripaldi S.P.	L	75	75	75
32	Zulva Zahrotu Diniah	P	75	78	77
Jumlah				2,137	2,354
Rata-rata				66,78	73,56

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan oleh penulis sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:58) menjelaskan

bahwa dalam memecahkan masalah dalam penelitian Tindakan kelas terdapat beberapa langkah sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan Tindakan
5. Melaksanakan Tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Berdasarkan keterangan diatas, dalam melakukan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Pertama, peneliti melakukan observasi untuk menemukan dan mengenali masalah yang ada terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan masalah dalam proses pembelajaran yakni mengenai KD 3.3 dan KI 4.3 mengenai mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi. Setelah mengenali masalah yang ada peneliti dapat melakukan wawancara berkaitan dengan masalah yang dialami untuk lebih memahami masalah tersebut dan menentukan tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menemukan permasalahan yang dialami oleh guru, yakni mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah menemukan dan memahami masalah yang ada peneliti dapat melakukan tahapan selanjutnya yakni menetapkan tindakan yang akan dilakukan dan menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang

ada yaitu mengenai model pembelajaran, Penulis terinspirasi melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi. Dalam rencana penelitian ini penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik.

Selanjutnya, penulis dapat menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran berupa RPP setelah menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti dapat melaksanakan tindakan yang telah disusun untuk memperoleh data untuk menilai keberhasilan dari rancangan dan penelitian yang telah dilakukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010:203) Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. berdasarkan uraian tersebut instrument penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah 1) silabus, 2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 3) Pedoman observasi pendidik, 4) Pedoman wawancara, dan 5) Kriteria penilaian. Adapun instrument penelitian terlampir.

1. Pedoman Observasi

a. Pedoman Observasi Pendidik

Tabel 3. 2
Pedoman Observasi Guru

No	Uraian Kerja	Kriteria Penilaian		
		1	2	3
I	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN			
1	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar			
2	Melakukan kegiatan apresiasi			
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
A	Penguasaan Materi Pembelajaran			
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
3	Menguasai kelas			
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
B	Pendekatan dan Strategi Pembelajaran			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi (tujuan) yang dicapai			
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai sistematis			
3	Menguasai kelas			
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
6	Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi yang direncanakan			
C	Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran			
1	Menggunakan media secara aktif dan efisien			
2	Menghasilkan pesan yang menarik			
3	Melibatkan peserta didik dalam media pembelajaran			
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Ketertiban Peserta Didik			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam			

	pembelajaran			
2	Menunjukkan sikap terbuka terhadap responden peserta didik			
3	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar			
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar			
1	Memantau kemajuan belajar selama proses			
2	Melakukan penilaian akhir selama kompetensi			
F	Penggunaan Bahasa			
1	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar			
2	Menyampaikan pesan dengan bahasa baik dan benar			
III	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN			
1	Melaksanakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik			
2	Melaksanakan Tindakan lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remedi atau pengajaran			

Keterangan:

Kriteria Penilaian 3 : Dilaksanakan dengan baik

Kriteria Penilaian 2 : Dilaksanakan kurang baik

Kriteria Penilaian 1 : Tidak dilaksanakan

b. Pedoman Observasi Peserta Didik

Tabel 3. 3

Pedoman Observasi Sikap Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	JK	Aspek Penilaian			Skor
			Kesungguhan (1-3)	Keaktifan (1-3)	Partisipasi (1-3)	
1						
2						
3						
4						

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Tabel 3. 4
Keterangan Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	<p>Keaktifan</p> <p>a. Aktif, apabila peserta didik berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.</p> <p>b. Kurang aktif, apabila peserta didik kurang aktif bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>c. Tidak aktif, apabila peserta didik tidak aktif bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat dan mampu menjawab pertanyaan dari guru</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	<p>Kesungguhan</p> <p>a. sungguh-sungguh, apabila peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>b. Kurang sungguh-sungguh, apabila peserta didik kurang mendengarkan penjelasan dari guru, kurang memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.</p> <p>c. Tidak sungguh-sungguh, apabila peserta didik tidak ikut bekerjasama dengan teman kelompok atau, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	<p>Berpartisipasi</p> <p>a. Berpartisipasi, apabila peserta didik ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi</p> <p>b. Kurang berpartisipasi, apabila peserta didik kurang ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi</p> <p>c. Tidak berpartisipasi, apabila peserta didik tidak ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

c. Pedoman Wawancara

Penulia melakukan wawancara kepada salah seorang pendidik dan peserta didik SMP Negeri 8 Tasikmalaya.

1) Wawancara kepada pendidik:

1. Bagainaba kesan ibu dalam mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Tasikmalaya?
2. Apa hambatan dalam mengajar bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Tasikmalaya?
3. Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
4. Pada materi manakah peserta didik mengalami kesulitan?
5. Apa penyebab dari kesulitan yang dihadapi peserta didik?
6. Model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan?
7. Bagaimana keefektifan model tersebut dalam pembelajaran teks tersebut?

2) Wawancara kepada peserta didik:

1. Mudahkah kalian belajar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan menggunakan model Jigsaw?
2. Senangkah kalian belajar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan keblai teks cerita fantasi dengan menggunakan model jigsaw?
3. Apakah kalian bosan belajar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan menggunakan model jigsaw?

2. Silabus Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 menjelaskan silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan); b. Identitas sekolah meliputi nama satuan Pendidikan dan kelas; c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; e. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; f. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; g. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; h. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk semester atau tahun; dan i. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Selanjutnya menurut Trianto (2010:96) silabus merupakan sebuah perangkat dari sekelompok materi pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi

dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sejalan dengan pendapat Trianto, Kunandar (2011:244) menyampaikan bahwa silabus merupakan perangkat rencana dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang memuat komponen-komponen dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan silabus merupakan perangkat pembelajaran yang didalamnya mencakup beberapa aspek diantaranya identitas nama pelajaran, identitas nama sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kompetensi nilai, alokasi waktu dan sumber belajar.

Terkait dengan penjelasan di atas, penulis melampirkan silabus pembelajaran sekolah menengah pertama kelas VII mengenai kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi.

3. Rencama Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk suatu pertemuan atau lebih.RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).Adapun komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah sebagai berikut a.identitas sekolah yaitu nama satuan Pendidikan; b.identitas mata pelajaran atau tema/subtema; c.kelas/semester; d.materi pokok; e.alokasi waktu ditentukan

sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f.tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diminati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g.kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h.materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; i.metode pembelajaran; j.media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran; k.sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; l.Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan m. penilaian pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah panduan yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang berisi mengenai komponen-komponen pembelajaran. Terkait dengan penjelasan tersebut, penulis melampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas VII mengenai kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca.

4. Pedoman Penilaian Tes

a. Penilaian Pengetahuan

Tabel 3. 4

Instrumen Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Menjelaskan tokoh yang terkandung dalam cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti.	Tes Tulis	Uraian	Jelaskan secara tepat tokoh yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan disertai bukti!
2.	Menjelaskan perwatakan yang terkandung dalam cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti.	Tes Tulis	Uraian	Jelaskan secara tepat perwatakan yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan disertai bukti!
3.	Menjelaskan tema yang terkandung dalam cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti.	Tes Tulis	Uraian	Jelaskan secara tepat tema yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan disertai bukti!
4.	Menjelaskan alur yang terkandung dalam cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti.	Tes Tulis	Uraian	Jelaskan secara tepat alur yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan disertai bukti!
5.	Menjelaskan latar dalam cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti.	Tes Tulis	Uraian	Jelaskan secara tepat latar yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan disertai bukti!
6.	Menjelaskan sudut pandang yang terkandung dalam cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat	Tes Tulis	Uraian	Jelaskan secara tepat sudut pandang yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan

	disertai bukti.			disertai bukti!
7.	Menjelaskan amanat dalam cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti.	Tes Tulis	Uraian	Jelaskan secara tepat amanat yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan disertai bukti!

Tabel 3. 5

**Pedoman Penilaian Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur
Teks Cerita Fantasi**

No	Kategori Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	<p>Ketepatan menjelaskan tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti.</p> <p>a. Tepat, apabila peserta didik mampu mengemukakan 1-5 tokoh secara lengkap disertai dengan bukti.</p> <p>b. Kurang Tepat, apabila peserta didik mampu mengemukakan 3-4 tokoh dalam teks cerita fantasi disertai dengan bukti.</p> <p>c. Tidak Tepat, apabila peserta didik hanya mampu mengemukakan 1-2 penokohan dalam teks cerita fantasi disertai dengan bukti.</p>	3 2 1	2	6
2	<p>Ketepatan Menjelaskan penokohan dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti</p> <p>a. Tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan 1-5 penokohan secara lengkap dengan disertai bukti.</p> <p>b. Kurang Tepat, apabila peserta didik hanya mampu menjelaskan 3-4 penokohan dalam teks cerita fantasi dengan disertai bukti.</p> <p>c. Tidak Tepat, apabila peserta didik hanya mampu menjelaskan 1-2 penokohan dalam teks cerita fantasi dengan disertai alasan</p>	3 2 1	2	6
3	<p>Ketepatan menjelaskankan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti.</p> <p>d. Tepat, apabila peserta didik mampu</p>			

	<p>mengemukakan tema secara tepat disertai dengan bukti.</p> <p>e. Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan tema tanpa disertai dengan alasan.</p> <p>f. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan tema</p>	3		
		2	3	9
		1		
4	<p>Ketepatan menjelaskan alur dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti</p> <p>d. Tepat, apabila peserta didik mampu mengemukakan alur secara lengkap dengan disertai bukti.</p> <p>e. Kurang tepat, apabila peserta didik hanya mengemukakan tanpa disertai bukti.</p> <p>f. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu mengemukakan alur secara tepat.</p>	3		
		2	3	9
		1		
5	<p>Ketepatan menjelaskan latar teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti.</p> <p>a. Tepat, apabila peserta didik mampu mengemukakan 1-3 latar secara lengkap dalam teks cerita fantasi dengan disertai bukti.</p> <p>b. Kurang tepat, apabila peserta didik hanya mampu mengemukakan 1-2 latar dalam teks cerita fantasi dengan disertai bukti.</p> <p>c. Tidak tepat, apabila peserta didik hanya mampu mengemukakan 1 latar dalam teks cerita fantasi dengan disertai bukti.</p>	3		
		2	2	6
		1		
6	<p>Ketepatan menjelaskan sudut pandang dalam cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai bukti.</p> <p>a. Tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan sudut pandang disertai alasan secara tepat dengan disertai bukti.</p> <p>b. Kurang tepat, apabila peserta didik hanya mampu menjelaskan sudut pandang tanpa disertai alasan</p> <p>c. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan sudut pandang dalam teks cerita fantasi</p>	3		
		2	2	6
		1		
7	<p>Ketepatan menjelaskan amanat dalam cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan tepat disertai</p>			

	bukti			
	a. Tepat , apabila peserta didik mampu menjelaskan amanat yang terdapat dalam cerita fantasi yang dibaca disertai dengan bukti.	3		
	b. Kurang tepat , apabila peserta didik hanya mampu meenjelaskan amanat tanpa disertai alasan.	2	3	9
	c. Tidak tepat , apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan amanat yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	1		
Skor Maksimal				51

Keterangan Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Format Penilaian Pengetahuan

Tabel 3. 6

Format Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	No. Soal /Skor				Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Nilai Akhir
		1	2	3	Dsb.			
1								
2								
3								
...								
Jumlah								

Keterangan Butir Soal:

1. Jelaskan secara tepat tema yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar disertai bukti!
2. Jelaskan secara tepat tokoh yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar disertai bukti!

3. Jelaskan secara tepat perwatakan yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar disertai bukti!
4. Jelaskan secara tepat alur yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar disertai bukti!
5. Jelaskan secara tepat latar yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar disertai bukti!
6. Jelaskan secara tepat sudut pandang yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar disertai bukti!
7. Jelaskan secara tepat amanat yang terkandung dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar disertai bukti!

Penilaian Keterampilan

Tabel 3. 7

Intrumen Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Menceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat tema sesuai dengan cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.	Tes Tulis	Uraian	Ceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat tema sesuai dengan cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis, dengan memperhatikan unsur pembangun teks cerita fantasi.
2.	Menceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat tokoh sesuai dengan cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	Tes Tulis	Uraian	Ceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat tokoh sesuai dengan cerita fantasi yang dibaca secara tulis. Dengan memperhatikan unsur pembangun teks cerita fantasi.

3.	Menceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat penokohan sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	Tes Tulis	Uraian	Ceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat penokohan sesuai dengan cerita fantasi yang dibaca secara tulis. Dengan memperhatikan unsur pembangun teks cerita fantasi.
4.	Menceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat alur sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	Tes Tulis	Uraian	Ceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat alur sesuai dengan cerita fantasi yang dibaca secara tulis. Dengan memperhatikan unsur pembangun teks cerita fantasi.
5.	Menceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat latar sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	Tes Tulis	Uraian	Ceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat latar sesuai dengan cerita fantasi yang dibaca secara tulis. Dengan memperhatikan unsur pembangun teks cerita fantasi.
6.	Menceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat sudut pandang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	Tes Tulis	Uraian	Ceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat sudut pandang sesuai dengan cerita fantasi yang dibaca secara tulis. Dengan memperhatikan unsur pembangun teks cerita fantasi.
7.	Menceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat amanat sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	Tes Tulis	Uraian	Ceritakan kembali teks cerita fantasi yang memuat amanat sesuai dengan cerita fantasi yang dibaca secara tulis. Dengan memperhatikan unsur pembangun teks cerita fantasi.

Tabel 3. 8
Pedoman Penilaian Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi

No	Kategori Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Ketepatan menceritakan kembali tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.			
	a. Tepat , apabila peserta didik mampu menceritakan kembali 1-5 tokoh yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	3		
	b. Kurang Tepat , apabila peserta didik mampu menceritakan kembali 1-3 tokoh yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	2	2	6
	c. Tidak Tepat , apabila peserta didik tidak mampu menceritakan kembali tokoh yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	1		
2.	Ketepatan menceritakan kembali penokohan dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.			
	a. Tepat , apabila peserta didik mampu menceritakan 1-5 penokohan yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	3		
	b. Kurang Tepat , apabila peserta didik hanya mampu menjelaskan 3-4 penokohan dalam teks cerita fantasi secara tulis.	2	2	6
	c. Tidak Tepat , apabila peserta didik hanya mampu menjelaskan 1-2 penokohan dalam teks cerita fantasi secara tulis.	1		
3.	Ketepatan menceritakan kembali tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.			
	a. Tepat , apabila peserta didik mampu mengemukakan tema yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara jelas secara tulis.	3		
	b. Kurang tepat , apabila peserta didik mampu mengemukakan tema yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara tulis.	2	3	9
	c. Tidak tepat , apabila peserta didik tidak mampu			

	mengemukakan tema yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara tulis.	1		
4.	<p>Ketepatan menceritakan kembali alur dalam teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.</p> <p>a. Tepat, apabila peserta didik mampu menceritakan alur yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara utuh, orientasi, komplikasi, resolusi secara tulis..</p> <p>b. Kurang tepat, apabila peserta didik hanya mampu menceritakan satu bagian alur yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.</p> <p>c. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menceritakan bagian alur yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis..</p>	3 2 1	3	9
5.	<p>Ketepatan menceritakan kembali latar teks cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.</p> <p>a. Tepat, apabila peserta didik mampu menceritakan 1-3 bagian latar yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis..</p> <p>b. Kurang tepat, apabila peserta didik hanya mampu menceritakan 1 bagian latar dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis..</p> <p>c. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menceritakan latar yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis..</p>	3 2 1	2	6
6.	<p>Ketepatan menceritakan kembali sudut pandang dalam cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.</p> <p>a. Tepat, apabila peserta didik mampu menyampaikan sudut pandang yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis..</p> <p>b. Kurang tepat, apabila peserta didik kurang mampu mengemukakan sudut pandang yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis..</p> <p>c. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu mengemukakan sudut pandang yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara tulis.</p>	3 2 1	2	6

7.	Ketepatan menceritakan kembali amanat dalam cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.			
a.	Tepat , apabila peserta didik mampu menyampaikan amanat yang terdapat dalam teks cerita fanyasi yang dibaca secara tulis.	3		
b.	Kurang tepat , apabila peserta didik kurang mampu menyampaikan amanat yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	2	3	9
c.	Tidak tepat , apabila peserta didik tidak mampu menyampaikan amanat yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis.	1		
Skor Maksimal				51

Keterangan Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Format Penilaian Keterampilan

Tabel 3. 9

Format Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	No. Soal /Skor				Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Nilai Akhir
		1	2	3	Dsb.			
1								
2								
...								
Jumlah								

Keterangan Butir Soal:

1. Menceritakan kembali cerita fantasi yang memuat tokoh dalam cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.

2. Menceritakan kembali cerita fantasi yang memuat perwatakan dalam cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.
3. Menceritakan kembali cerita fantasi yang memuat tema dalam cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.
4. Menceritakan kembali cerita fantasi yang memuat alur dalam cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.
5. Menceritakan kembali cerita fantasi yang memuat latar dalam cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.
6. Menceritakan kembali cerita fantasi yang memuat sudut pandang dalam cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.
7. Menceritakan kembali cerita fantasi yang memuat amanat dalam cerita fantasi yang dibaca dengan tepat secara tulis.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan sebuah Teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi bahan penelitian. Heryadi (2014:113) menyatakan, “Data yang telah terkoleksi digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah penelitian atau mungkin untuk menguji hipotesis yang telah ditunjukkan. Oleh karena itu, data harus diolah agar memiliki makna.”

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melakukan pengolahan data pada penelitian ini mengacu pada metode penelitian yang diambil yakni metode penelitian

tindakan kelas (PTK). Dalam mengolah dan menganalisis data penulis melalui beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data, pada tahap ini penulis melakukan kegiatan pengumpulan data yang diperlukan selama proses penelitian, yaitu:
 - a) Memperoleh data awal nilai peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi.
 - b) Memperoleh data awal peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca.
 - c) Data nilai peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada siklus ke I dan siklus ke II.
 - d) Memperoleh data sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - e) Data berupa dokumentasi ketika proses pembelajaran berlangsung.
1. Mengkalsifikasikan data, pada tahap ini penulis melakukan pengelompokan data awal yang telah diperoleh oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teka cerita fantasi yang dibaca dengan menggunakan Teknik observasi. Selanjutnya, mengelompokan data nilai yang

diperoleh berdasarkan hasil tes yaitu data nilai peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya dalam kemampuan mengidentifikasi unsur- unsur teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca secara tulis dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada siklus ke I dan siklus ke II. Kemudian, melakukan pengelompokan data mengenai sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Menganalisis dan mempresentasikan data. Pada tahap ini, penulis menganalisis data awal peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya yang telah diperoleh dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca, selanjutnya mempresentasikan hasil nilai yang yang didapat peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB). Kemudian penulis menganalisis data nilai peserta didik dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw yang telah dilaksanakan pada siklus ke I dan siklus ke II, kemudian hasil dari analisis tersebut dipresentasikan berdasarkan jumlah peserta didik yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKB) dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKB). Selain dengan menganalisis data nilai, penulis juga mempresentasikan data nilai sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi yang

dibaca dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, sehingga dapat penulis lihat apakah terdapat peningkatan pada peserta didik dari hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

3. Menafsirkan data. Pada tahap ini, penulis melakukan penafsiran terhadap data yang telah di peroleh pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya berhasil atau tidak. Pada proses penelitian ini, penulis melaksanakan dua siklus pembelajaran yakni siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus pertama proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan belajar KKB. Sedangkan pada siklus kedua penulis dapat melihat kenaikan yang dialami peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi serta menceritakan kembali teks cerita fantasi.
4. Menunjukkan dan menyimpulkan hasil penelitian. Pada tahap ini penulis memberikan hasil kesimpulan dari proses penelitian yang telah dilaksanakan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2022 sampai dengan tanggal 10 Februari 2022 pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 yang beralamat di Jl. Panututan No 75, Tugujaya, Kec Cihideung, Kab Tasikmalaya, Jawa Barat, 41626.